

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam KUB adalah ayam kampung unggul produk hasil penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Ayam KUB memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah pemberian pakan lebih efisien dengan konsumsinya yang lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, serta produksi telur harian dan daging ayam KUB lebih tinggi dibandingkan ayam kampung lain dengan frekwensi bertelurnya setiap hari, sehingga dapat dijadikan solusi pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat (Sartika dan Iskandar, 2019).

Menurut badan pusat statistik (2022) bahwa populasi ayam kampung atau ayam buras di Indonesia pada tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu berturut – turut sebagai berikut: tahun 2019 yaitu 301 761 386, tahun 2020 yaitu 305.444.937, tahun 2022 yaitu 317.054.290. Peningkatan populasi ayam buras atau ayam kampung unggul dipengaruhi oleh kelebihan ayam lokal itu sendiri dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan sehingga minat terhadap ayam lokal meningkat.

Ayam KUB mempunyai kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi seperti kondisi lingkungan, perubahan iklim serta cuaca setempat, selain itu ayam KUB juga resistensi terhadap penyakit, memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam Ras, serta harga telur dan dagingnya lebih mahal harganya dibandingkan ayam Ras (Dirdjoprato dan Nuschati, 1994).

Peningkatan populasi ayam KUB memiliki permasalahan yang mendasar meliputi pola pemeliharaan terutama manajemen pakan. Faktor penyebabnya dari manajemen pemeliharaan dengan pakan yang kurang memadai antara lain pemberian pakan yang belum mengacu kepada kaidah ilmu nutrisi dan formulasi yang kurang tepat. Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan, karena 60-70 % biaya produksi digunakan untuk pakan (Wiharto, 2004). Salah satu upaya menurunkan biaya produksi terutama dalam sektor pakan adalah dengan pemanfaatan atau pengembangan pakan alternatif. Beberapa bahan pakan alternatif yang dapat digunakan adalah Maggot BSF (*Hermetia illucens*) yang memiliki kadar protein tinggi dan mudah diproduksi karena maggot memanfaatkan limbah-limbah organik sebagai nutrisi tubuhnya.

Maggot BSF (*Hermetia Illucens*) merupakan salah satu komoditas serangga yang populasinya berlimpah di alam. Kandungan protein tinggi yang terdapat pada Maggot BSF dapat berbeda-beda tergantung media tumbuh atau pakan yang diberikan kepada Maggot BSF. Kandungan nutrisi maggot BSF yaitu kadar air 12,38%, energi metabolisme 3062,61 kkal/kg, protein kasar 38,82%, serat kasar 2,00%, lemak kasar 15,32%, abu 13,12%, kalsium 1,84% dan phosphor 1,00% (Hasil analisa laboratorium Nutrisi Non Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang),2020. Menurut Dortmans dkk. (2017) bahwa komposisi Maggot BSF terdapat protein 42% dan lemak 35%. Tingginya kandungan protein pada maggot BSF (*Hermetia illucens*) merupakan salah satu alternatif sebagai bahan campuran pakan ayam, namun pemberian pakan maggot BSF secara langsung masih memiliki kendala karena membutuhkan proses

metabolisme lanjutan dalam tubuh ternak yang mengakibatkan proses penyerapan tidak terjadi secara maksimal. Selain protein maggot juga mengandung asam lemak yang tinggi.

Menurut hasil penelitian Musawwir dkk. (2020) pemberian tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*) pada ayam broiler sampai 10% dalam ransum dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, namun penambahan tepung maggot (*Black Soldier Fly*) BSF 15% dalam ransum dapat menurunkan pertambahan bobot badan. Hal ini disebabkan karena protein yang terdapat pada Maggot BSF tersebut tidak tercerna dengan sempurna, walaupun tepung Maggot BSF mengandung protein yang tinggi yaitu 42%.

Pemberian tepung maggot sebagai sumber protein pada ayam petelur dapat mengurangi penggunaan konsentrat sebanyak 10% (Safikoh, 2022). Maka dilakukan penelitian untuk melihat pengaruh pemberian tepung maggot BSF dalam ransum ayam KUB periode layer terhadap performanya yaitu konsumsi, produksi telur harian, produksi massa telur, konversi ransum ayam KUB.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*) dalam ransum terhadap performa (konsumsi ransum, produksi telur harian, produksi massa telur, konversi ransum) ayam kampung unggul KUB.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui level penggunaan dan pengaruh tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*) terhadap konsumsi ransum, produksi telur harian, produksi massa telur dan konversi ransum ayam KUB periode layer.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi peternak ayam KUB sebagai salah satu acuan dan informasi tentang penggunaan tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*) dalam ransum terhadap konsumsi ransum, produksi telur harian, produksi massa telur dan konversi ransum.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah tepung maggot BSF (*Black Soldier Fly*) dapat digunakan sampai dengan level 21% dalam ransum dan dapat mempertahankan performa ayam KUB periode layer.

